

PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI PADA SISWA KELAS V SD DENGAN METODE *CLASSWIDE PEER TUTORING*

Imas Rosita¹, Agni Muftianti²

^{1,2}IKIP Siliwangi, Cimahi

¹imasrosita07@gmail.com, ²agnimuftianti@gmail.com

Abstract

This research was written because of the low poetry reading skills of the fifth grade students of SDN 041 Cibuntu Warung Muncang. The purpose of this research is to improve the learning achievement of fifth grade elementary school students towards learning Indonesian, especially reading poetry through the Class Wide Peer Tutoring (CWPT) method. In addition, the study also aims to improve teacher performance in applying appropriate learning methods. After implementing the CWPT method, there were 87.6% who could reach the KKM of 30 students. Based on the data on student learning outcomes, it was found that with increased self-confidence, their learning outcomes would also increase. This self-confidence was obtained after the implementation of the CWPT development method which used peer tutors to improve their ability to read poetry. The results of this study are expected to have a positive impact on improving teacher performance and student learning outcomes.

Keywords: Peer Tutoring, Development of Class Wide Peer Tutoring, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya keterampilan membaca puisi peserta didik kelas V SDN 041 Cibuntu Warung Muncang. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V SD terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi melalui metode *Classwide Peer Tutoring* (CWPT). Selain itu penelitian juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Setelah melaksanakan metode CWPT terdapat 85,2 % yang bisa mencapai KKM dari 30 peserta didik. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik ditemukan bahwa dengan meningkatnya rasa percaya diri pada peserta didik maka akan meningkat pula hasil belajarnya. Rasa percaya diri ini diperoleh setelah diterapkan metode pengembangan CWPT yang menggunakan tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca puisi. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Tutor Sebaya, Pengembangan *Classwide Peer Tutoring*, Hasil Belajar.

PENHAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan IPTEK. Pendidikan merupakan salah satu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan rasional seefektif dan seefisien mungkin sebagai jawaban dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam usaha menciptakan masa depan yang baik. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran harus didukung oleh *performance* guru, fasilitas pembelajaran, iklim kelas, sikap ilmiah siswa, dan motivasi berprestasi siswa.

Faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran membaca puisi tidak terlepas dari faktor-faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam individu diantaranya minat, motivasi, dan kebiasaan membaca. Faktor dari luar diantaranya lingkungan fisik, guru dan keluarga.

Classwide Peer Tutoring (CWPT).

Metode CWPT memiliki langkah-langkah yang mampu membimbing siswa untuk lebih memahami isi puisi, CWPT pun mampu menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membaca, membangun rasa percaya diri siswa saat mempresentasikan puisi. CWPT lebih menekankan pada sikap saling membimbing antarsiswa, dengan dibimbing oleh teman sendiri diharapkan siswa akan lebih cepat memahami, karena faktor kurangnya percaya diri saat dibimbing oleh guru dikurangi. Dengan metode CWPT ini siswa dirangsang untuk aktif melakukan kegiatan membaca puisi dengan bimbingan siswa lain yang dianggap lebih mampu menyampaikan cara membaca puisi. Selain itu siswa bebas mengekspresikan pendapatnya karena yang membimbing adalah teman mereka sendiri, mereka bebas menemukan cara untuk membaca puisi yang baik, tentu saja masih dalam supervisi guru. Keunggulan CWPT ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi.

Puisi

Menurut Kosasih (2012: 97), yang menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna. Keindahan pada puisi diraih dengan menyusun [tipografi](#), pemilihan kata (diksi) dan penggunaan gaya bahasa seperti majas, rima dan irama. Kekayaan makna sendiri tercipta melalui unsur-unsur pembentuknya yang dapat memancarkan pesan seperti amanat dan gagasan penggugah.

Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam pembelajaran peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Pada penelitian ini, metode yang diambil peneliti adalah metode Penelitian Deskriptif Kualitatif, menurut (Sari, 2012) penelitian deskriptif kualitatif tujuannya untuk memahami dan memperoleh gambaran yang terjadi dilapangan. Sejalan dengan pendapat Menurut Mukhtar dalam (Suryahadi,dkk, 2018) menegaskan bahwa “metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada suatu waktu tertentu.” Metode penelitian deskriptif kualitatif bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lapangan.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan menggunakan metode CWPT pada siswa kelas 5 SD disalah satu sekolah Negeri di kota Bandung tahun pelajaran 2019-2020 dengan jumlah 30 siswa. Terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Kemampuan siswa dalam memahami materi sangat heterogen karena diambil langsung satu kelas dan tidak menggunakan tahap seleksi. Sehingga satu kelas siswa tersebut memang memiliki daya tangkap yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Implementasi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu metode CWPT. Mengacu pada rumusan Hamalik (1991:73) dalam Abi Masiku (2003:10) mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar peserta didik dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang

memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan peserta didik yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas.

Pada penjelasan diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah pertama pada skenario dan implementasi pembelajaran sudah sesuai dengan urutan kegiatan metode CWPT, pada pembelajaran membaca puisi.

Respon Guru Dan Siswa

Respon Guru

Berdasarkan angket guru dan siswa yang sudah dirumuskan oleh peneliti, guru memberikan tanggapan bahwa peneliti mengajar materi membaca puisi dengan menggunakan metode CWPT sangat baik dan sesuai dengan tahapan dan alokasi waktunya. Selain itu juga, peneliti sangat kreatif dan sangat cocok menggunakan metode CWPT pada materi membaca puisi. Apalagi ketika pelaksanaan, siswa sangat aktif dan kreatif dalam menentukan pembelajaran yang mereka lakukan. Serta siswa sangat bersemangat dalam mengekspresikan kemampuan mereka dalam membaca puisi, tidak seperti sebelumnya yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, ketika siswa diminta untuk membaca puisi, siswa terlihat enggan untuk maju kedepan dan siswa pun merasa tidak percaya diri, dengan hal ini maka tidak ada kebermaknaan yang berarti ketika proses membaca puisi. Tetapi dengan adanya metode pembelajaran CWPT ini, peneliti dapat membuat siswa aktif dan percaya diri dalam membaca puisi, sehingga ada kebermaknaan yang berarti ketika proses membaca puisi dengan menggunakan metode CWPT. Dapat dibuktikan dengan melihat nilai hasil siswa terlihat sangat baik dan rata-rata nilai mereka pun sangat baik, sehingga dapat mencapai nilai diatas KKM. Hal itu disebabkan karena metode pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sangat bermakna, relevan dan konseptual sehingga bisa diterima dan dipahami siswa secara baik. Hal itu memicu nilai siswa menjadi meningkat.

Respon Siswa

Pada angket siswa, peneliti menggunakan bahasa yang dipahami oleh siswa pada pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa sehingga pada angket tidak ada kata CPWT hanya menggunakan metode pengajaran. Pertanyaan-pertanyaan dan hasil angket tersebut dapat dilihat pada lampiran. Pada hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang dengan metode CWPT, dalam hal ini siswa sangat bisa lebih aktif dalam kegiatan membaca puisi, karena dengan metode ini siswa dirangsang secara aktif melakukan kegiatan membaca puisi, maka apa yang didapat siswa, merupakan hasil temuannya sendiri. Dengan kata lain siswa aktif mencari tahu bukan diberi tahu tapi merupakan hasil kerjasama dengan kelompoknya, siswa pun menjadi lebih mahir dan percaya diri dalam membaca puisi.

Berdasarkan respon dari respon guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode CWPT dalam pembelajaran membaca puisi sudah sangat tepat. Metode CPWT dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Siswa mejadi sangat percaya diri dan lebih menyukai puisi yang sebelumnya kurang mereka kuasai.

Kesulitan-kesulitan siswa dalam

Peneliti membuat angket wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa ketika dalam pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode CPWT. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan tes sesuai dengan butir soal yang sudah subjek penelitian laksanakan, maka peneliti menggunakan rumus *N-Gain* atau *Normalized Gain*. *N-Gain* ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana setiap butir soal dianggap sulit.

Menurut Meltzer dalam (Latief, 2016)

$$\text{Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Pretest}}$$

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan perhitungan rumus *N-Gain*, dapat dilihat pada soal nomor 4 dengan indikator (Siswa dapat membaca puisi) terlihat soal tersebut sulit pada hasil nilai tes pretest kebanyakan siswa belum mampu menulis puisi, sedangkan setelah dilakukan pembelajaran membaca puisi dengan metode CWPT atau *treatment* terlihat hasilnya meningkat, Selanjutnya pada nomor soal 5, dengan capaian indikator, siswa dapat menceritakan kembali isi wacana dengan menggunakan kalimat sendiri dan bahasa yang runtut, siswa kesulitan dalam menjelaskan didepan kelas, hal ini karena ada siswa yang tidak percaya diri tampil didepan kelas dan masih ada juga siswa yang belum paham untuk mengungkapkan isi teks bacaan tersebut.

Simpulan

Dalam penelitian ini diterapkan metode *Classwide Peer Tutoring* (CWPT) yang ternyata bisa meningkatkan hasil belajar berupa keterampilan membaca puisi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pengalaman baru bagi siswa membuat mereka tertarik untuk mempelajari keterampilan membaca puisi. Ketertarikan peserta didik berubah menjadi rasa penasaran dan ternyata hal ini berpengaruh besar pada motivasi belajar serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketertarikan peserta didik bisa dibangun dengan cara memberikan pengalaman baru yang sederhana, mudah dimengerti oleh peserta didik dan dikemas semenarik mungkin oleh guru.

Berdasarkan pengalaman peneliti, ternyata ketertarikan peserta didik pada metode maupun media yang ditampilkan guru 80% dipengaruhi oleh bagaimana cara guru tersebut dalam menyampaikan di depan peserta didik. Bagaimanapun bagusnya metode dan media yang digunakan, jika guru tidak punya keterampilan dalam menyampaikan maka pembelajaran tidak akan berhasil.

Selain itu, metode mengajar yang beraneka ragam tentu akan berhasil jika disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Jika guru jeli memilih metode mengajar sesuai kondisi peserta didik, kemungkinan besar hasilnya akan sesuai dengan harapan.

REFERENSI

- Kokosih, E (2006) *kompetensi ketatabahasa dan kesusastraan*. Bandung: Kib,at Buku Utama
- NUFUS, H. (2019). *PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS BERDASARKAN SELF REGULATED LEARNING SISWA SMP/MTs* (Vol. 4).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.hal.57.
- Sari, W. Q. (2012). Pelaksanaan inklusi di sekolah dasar negeri 14 Pakan Sinayan Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 190–197. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Suryahadi, B. W., Marsela, G., Aprianingsih, N., Novitasari, & Aulia, R. 2018. (2018).
*PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MENGGUNAKAN TEKS
EKSPANASI DAN PEMANFAATNYA SEBAGAI MATERI AJAR TINGKAT SMK. 73–
264.*